

THE EFFECTIVENESS OF USING IMAGE MEDIA AND REALIA MEDIA ON THE LISTENING ABILITY OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS

*Indah K. Putri Hardini¹⁾, Warananingtyas Palupi²⁾, Adriani R. Pudyaningtyas³⁾
PG PAUD Universitas Sebelas Maret^{1), 2), 3)}
indahpatih@gmail.com*

ABSTRACT

The aim of this research is to find the effectiveness of pictures and realia usage towards the listening capability of children at 4-to-5 year old. This research uses comparative method to compare two groups that is pictures and realia as the instructional media. Meanwhile, the variable on this research is the listening capability of the children. The population of this research is all students of Gugus 9 Bugenvil Kindergarten School Surakarta grade A. The chosen samples are Berita Hidup Kindergarten School, Indriyasana Kindergarten School, Paramayoga Kindergarten School, and Animah Kindergarten School. They are chosen by using the cluster random sampling method. The data is collected through performances, interview, and documentation. In analyzing the data, the researcher uses One Way ANOVA. The result of this research shows that there is no difference between the listening capabilities of children at 4-to-5 year old based on the pictures and realia usage. The use of instructional media either pictures or realia must considers the number of the children in a class and also the size of the instructional media itself, therefore it can be effective.

Keywords: *pictures, realia, listening capabilities*

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DAN MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 4-5 TAHUN

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar dan media realia terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode komparatif untuk membandingkan antara dua kelompok yaitu kelompok media gambar dan media realia, sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak. Populasi dalam penelitian ini seluruh anak TK A Gugus 9 Bugenvil Surakarta. Sampel yang terpilih adalah TK Berita Hidup, TK Indriyasana, TK Paramayoga, dan TK Animah dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Metode pengumpulan data dilakukan melalui unjuk kerja, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data statistik inferensial dengan menggunakan uji ANOVA SATU ARAH. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun ditinjau dari media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran baik media gambar ataupun media realia harus mempertimbangkan jumlah anak dalam satu kelas serta ukuran media pembelajaran harus dapat menjangkau seluruh anak dalam satu kelas sehingga dapat digunakan secara efektif.

Kata Kunci: *media gambar, media realia, kemampuan menyimak*

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena sebagai alat komunikasi, mengembangkan kemampuan intelektual anak, mengembangkan ekspresi anak, serta untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Perkembangan bahasa anak usia dini terbagi dalam empat aspek yaitu

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nurjamal 2011) [1]. Kemampuan menyimak harus dikuasai terlebih dahulu agar dapat menguasai aspek kemampuan bahasa lain sebelum anak dapat berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan menyimak termasuk dalam aspek kemampuan memahami bahasa reseptif yang dimuat dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Fakta yang ditemui

dilapangan terlihat masih banyaknya anak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru, kesulitan memahami cerita yang dibacakan, dan anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan kata. Namun anak dapat menyimak cerita dengan baik ketika media atau alat peraga yang dipakai oleh guru dapat menarik minat anak.

Media pembelajaran yang sering digunakan guru TK dalam pembelajaran adalah media gambar dan media realia. Media gambar dan media realia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga peneliti tertarik untuk membandingkan kedua media tersebut serta ingin mengetahui media pembelajaran yang efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan efektivitas penggunaan media gambar dan media realia terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar dan media realia terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun.

Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Menyimak menyangkut proses dan interpretasi terhadap informasi yang datang. Dalam menyimak diperlakukan konsentrasi, perhatian penuh, kesengajaan, pemahaman dan kehati-hatian (Hermawan, 2012) [2]. Kemampuan menyimak anak usia dini menurut Tarigan (2008) [3] yaitu: a) anak mampu menyimak percakapan orang lain, b) mengembangkan waktu yang panjang terhadap cerita, dan c) mampu mengingat petunjuk dan pesan sederhana yang disampaikan oleh guru.

Adapun kemampuan bahasa reseptif dalam Permendikbud Nomor 137 Pasal 1 tahun 2014 antara lain menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mendengar dan

membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia.

Tujuan anak menyimak menurut Dhieni (2009) [4] untuk belajar kemudian apa yang dipelajari diapresiasi, serta apa yang didengar digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi sehingga anak merasa senang saat pembelajaran.

Kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan yang bersifat internal seperti masalah pendengaran, kelebihan masukan (*input*), minat pribadi, berpikir terlampau cepat, sedangkan hambatan yang bersifat eksternal seperti suara bising, tempat yang tidak nyaman dan sebagainya (Hermawan 2012) [2]. Tarigan (2008) [3] menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi menyimak, antara lain kondisi fisik penyimak, kondisi psikologis penyimak, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, dan faktor jenis kelamin.

Media Gambar

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab media gambar dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata (Munadhi 2012) [5].

Kelebihan media gambar diam menurut Zaman & Eliyawati (2010) [6] antara lain:

- a. Banyak tersedia dalam buku, majalah, kalender, dsb.
- b. Mudah digunakan dan tidak memerlukan peralatan lain
- c. Tidak memerlukan biaya yang banyak untuk pengadaannya

- d. Dapat digunakan pada setiap tema dan semua tahap kegiatan pendidikan.
- e. Dapat menerjemahkan gagasan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit.

Kelemahan media gambar yaitu (Sadiman, 2014):

- a. Media gambar hanya menekankan indera mata;
- b. Media gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk pembelajaran;
- c. Ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

Media Realia

Media realia adalah alat bantu visual yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) kepada anak (Zaman and Eliyawati 2010) [6]. Benda-benda asli yang dipilih untuk pengajaran sebaiknya dibedakan berdasarkan tujuan benda tersebut digunakan. Media realia ini merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang, dsb.

Kelebihan media realia diungkapkan oleh Zaman & Eliyati (2010) [6] sebagai berikut:

- a. Menstimulasi pikiran sehingga mempengaruhi kreativitas dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan perhatian anak serta menciptakan suasana yang kondusif.
- c. Sangat efektif digunakan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini karena mereka belajar dari apa yang dilihat, hal ini akan memotivasi mereka untuk belajar.
- d. Media realia lebih menarik daripada menggunakan media buku teks.
- e. Menghubungkan aktivitas di dalam kelas dengan kehidupan sehari-hari.
- f. Meningkatkan keaktifan anak.

Kemudian kelemahan media realia adalah antara lain sebagai berikut:

- a. Kosakata yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan anak
- b. Struktur yang terlalu banyak menimbulkan kesulitan bagi anak.
- c. Membutuhkan persiapan yang matang dalam mempersiapkan media realia.

- d. Media yang dibawa mungkin saja sudah usang misalnya koran atau majalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di di TK Berita Hidup, TK Paramayoga, TK Indriyasana dan TK Ani'mah. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan. Subjek penelitian ini adalah kelompok A TK Berita Hidup, TK Paramayoga, TK Indriyasana dan TK Ani'mah. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu hasil penilaian kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Rumusan penelitian komparatif yaitu membandingkan satu variabel atau lebih terhadap lebih dari dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sadiman, 2014) [7]. Dua kelompok yang akan dibandingkan dalam penelitian ini adalah kelompok media gambar dan media realia, sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak.

Penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu teknik pengambilan sampel apabila sumber data atau objek yang diteliti sangat luas (Sukiman, 2012) [8]. Pemilihan TK mana yang akan dipakai untuk penelitian ditentukan dengan mengambil gulungan kertas yang bertuliskan nama TK secara acak. Nama TK yang keluar adalah TK yang akan digunakan untuk penelitian

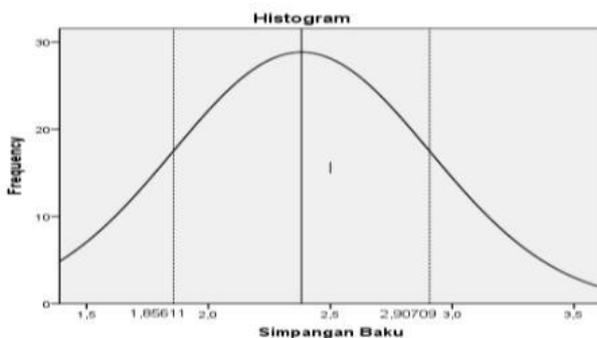
Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan unjuk kerja, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data statistik inferensial dengan menggunakan uji ANOVA SATU ARAH. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat perbedaan kemampuan

menyimak anak usia 4-5 tahun ditinjau dari penggunaan media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis komparatif dengan bantuan SPSS *for windows* dalam menghitung data hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK A di TK Berita Hidup yang berjumlah 9 anak, TK indriyasana yang berjumlah 29 anak, TK Paramayoga yang berjumlah 22 anak dan TK Ani'mah berjumlah 19 anak.

Kemampuan menyimak anak menggunakan media gambar dapat dijelaskan dalam Gambar 1. berikut:

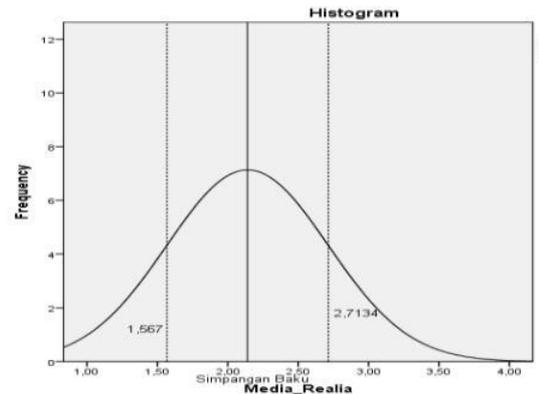


Gambar 1. Kemampuan Menyimak Anak Ditinjau dari Media Gambar

Dari Gambar 1. diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak dikatakan tinggi karena anak dapat menyimak dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian, dapat menjawab empat pertanyaan, anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan benar namun masih kurang rinci dan masih terbata-bata.

Dikategorikan sedang karena anak dapat menyimak dengan sungguh-sungguh meskipun tidak sampai akhir, dapat menceritakan kembali isi cerita meskipun kurang rinci, anak mampu mnejawab dua pertanyaan serta mampu meng-ungkapkan pendapat sendiri namun tidak lancar dan tidak rinci. Anak dikategorikan kurang karena kadang-kadang masih mengganggu teman, anak mampu menceritakan kembali isi cerita namun kurang rinci, anak mampu menjawab 2 pertanyaan, serta anak tidak dapat mengungkapkan pendapat sendiri.

Kemampuan menyimak anak menggunakan media realia dapat dijelaskan dalam Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Kemampuan Menyimak Anak Ditinjau dari Media Realia

Dari Gambar 2. diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kemampuan menyimak tinggi yaitu dapat menyimak dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian, mampu menceritakan kembali isi cerita dengan benar dan rinci namun kurang sistematis, mampu menjawab empat pertanyaan dengan benar, serta anak dapat mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimakinya dengan rinci namun tidak lancar.

Dikategorikan sedang yaitu anak dapat menyimak tetapi terkadang mengganggu temannya, mampu menceritakan kembali isi cerita dengan benar namun kurang rinci, anak dapat mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang disimakinya namun tidak lancar dan tidak rinci namun anak tidak dapat menjawab pertanyaan terkait isi cerita.

Kategori kurang apabila anak menyimak namun kadang mengganggu temannya, anak belum mampu menceritakan kembali sebagian isi cerita yang disimakinya, anak tidak dapat mengungkapkan pendapat sendiri tentang cerita yang

disimaknya, serta anak tidak dapat menjawab pertanyaan terkait.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat perbedaan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun ditinjau dari penggunaan media pembelajaran. Karena data hasil uji normalitas berdistribusi normal maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis parametrik dengan menggunakan uji Anova satu arah. Jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05, maka tidak ada perbedaan kemampuan menyimak ditinjau dari media pembelajaran. Jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05, maka terdapat perbedaan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun ditinjau dari media pembelajaran.

Hasil Uji ANOVA dapat dilihat dalam Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Uji Anova Satu Arah

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	,510	1 ,510	1,310	256
<i>Within Groups</i>	29,965	77 ,389		
<i>Total</i>	30,475	78		

Dari Tabel 3 di atas pada kolom *Sig. Between Groups* diperoleh nilai *P (P-Value)* = 0,256. Bila nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun ditinjau dari media pembelajaran yang digunakan.

Melalui data kuantitatif dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun menggunakan media gambar dan menggunakan media realia. Hasil uji Anova satu arah tersebut menjawab permasalahan dalam penelitian ini

mengenai perbedaan efektivitas penggunaan media gambar dan media realia terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun.

Baik media gambar dan media realia, keduanya dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan semakin mengarahkan perhatian anak sehingga timbul motivasi belajar dalam diri anak ketika pembelajaran disertai dengan penggunaan media pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Saddhono (2012) [9] bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian informasi serta dapat meningkatkan perhatian dan menimbulkan motivasi belajar anak.

Hal ini berarti bahwa kemampuan menyimak anak tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran saja. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan menyimak, selain itu masih terdapat banyak faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan menyimak.

Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Bromley (Dhieni, 2008) [4], Hermawan (2012) [2], serta Tarigan (2008) [3] menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak antara lain keadaan fisik si pendengar, keadaan psikologis, pengalaman, motivasi, faktor lingkungan, peranan dalam masyarakat, cara penyampaian dan media yang digunakan. Peneliti menemukan ada anak yang mengalami gangguan kesehatan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak yaitu dengan mengkondisikan faktor-faktor yang

ada diluar diri penyimak. Salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode atau teknik pembelajaran juga dapat mempengaruhi kemampuan me-nyimak anak. Pemilihan metode atau teknik pembelajaran yang tepat dapat mengundang rasa ingin tau anak, memudahkan guru menyam-paikan materi, menantang anak dalam belajar, meningkatkan mental, dan mengembangkan pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari (Hijriyah, 2016) [10].

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Tidak ada perbedaan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun ditinjau dari media pembelajaran yang digunakan.
2. Penggunaan media pembelajaran baik media gambar ataupun media realia harus mempertim-bangkan jumlah anak dalam satu kelas serta ukuran media pembelajaran harus dapat menjangkau seluruh anak dalam satu kelas sehingga dapat digunakan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurjamal. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak Keterampilan Komunikasi Yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3] Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [4] Dhieni, N. Dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- [5] Munadhi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran*. Edited by A. H. Syaf. Jakarta: Gaung Persada Press.
- [6] Zaman, Badru and Cucu Eliyawati. 2010. *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG): Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- [7] Sadiman, Arief S. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- [9] Saddhono, Kundharu and St.Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- [10] Hijriyah, U. (2016). *Menyimak: Stategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*. Bandar Lampung: IAIN Lampung.